

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP
PERILAKU SANTRI DI PESANTREN
DARUL ISTIQAMAH AMAMOTU**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
ELIS PRADIKA
NIM:105271108718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. Terima	11/08/2022
Nama Suruh	-
Jumlah	1 exp
Halus	Surat Maklulisw
Keperluan	-
Keperluan	210223/KPI/22 CD

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/ 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Elis Pradika**, NIM. 105 27 11087 18 yang berjudul **“Pola Komunikasi antara Orangtua dan Anak terhadap Perilaku Santri Darul Istiqamah Amamotu.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.
Makassar, _____
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

Sekretaris : Hasan bin Jufanis, Lc., M.S.

Penguji :

1. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

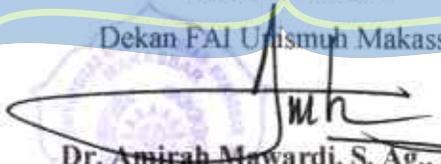
2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

3. Dr. Abbas, Lc., M.A.

4. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M.
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Elis Pradika**

NIM : 105 27 11087 18

Judul Skripsi : Pola Komunikasi antara Orangtua dan Anak terhadap Perilaku Santri Darul Istiqamah Amamotu.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301


Dr. M. Ilham Muehtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

2. Hasan bin Juhanis, Lc., M.S.

3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

4. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elis Pradika

Nim : Nim:105271108718

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiarisme) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1 dan 2, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 18 Ramadhan 1443 H
19 April 2022 M

Yang membuat pernyataan,

METERAL TEMPEL
FE85DAJX828857743


Elis Pradika
NIM: 105271108718

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. Yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridoi oleh Allah swt. dan keluarga serta para sahabat yang setia kepadanya.

Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini, yang berjudul: "Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Perilaku Santri Darul Istiqamah Amamotu". Upaya peneliti untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Penulis menyadari, tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karenanya penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya yang berada di Jakarta.

4. Dr.a Amirah mawardi S Ag, M. Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Meisil B Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
7. M. Dzakariyah Al-Anshori Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Para dosen yang tidak dapat penulis sebut satu per satu atas segala ilmu yang di berikan dan diajarkan kepada penulis selama di bangku kuliah serta bimbingannya yang begitu membekas di diri penulis.
9. Seluruh santri, jamaah dan para rekan guru dan pembina
10. Teristimewa penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih untuk kedua orang tua, atas segala jasanya yang tak terbalas, doa dan cinta kasihnya yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis.
11. Teristimewa juga penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih dan rasa cinta yang terdalam kepada teman-teman, para bias yang berada di seoul, yang telah memberikan dorongan semangat untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya,
baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Penulis



ABSTRAK

Elis Pradika . 105 271 1087 18 . 2022. "Pola Komunikasi antara Orang Tua dan Anak terhadap perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu"

Kebutuhan komunikasi pada setiap individu merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupannya. Betapa tidak, untuk berhubungan dengan orang lain saja dibutuhkan komunikasi yang baik. Dalam hal ini khususnya komunikasi antara orang tua dan anak dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk mengetahui, memantau serta mengarahkan perkembangan pada diri anak, karena sedewasa apapun anak masih benar-benar membutuhkan seseorang yang dianggapnya lebih dewasa sehingga dapat mengayominya dengan baik. Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien antara orang tua-anak ataupun sebaliknya diharapkan anak dapat berkembang dengan baik secara fisik maupun psikis. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi antara orangtua-anak terhadap perilaku anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. Untuk Mengetahui pola komunikasi, Peneliti yang juga Pembina di Pondok Pesantren ini menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Dalam prosesnya, penerapan pola komunikasi terjadi melalui 3 pola, pola komunikasi verbal, pola komunikasi nonverbal, pola komunikasi antar pribadi. Pola komunikasi akan menjadi efektif ketika pola komunikasi dilakukan antara orang tua, santri dan Pembina.

Kata Kunci: Akhlak, Anak, Komunikasi, Orang Tua, Pola.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERIT AACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	9
A. Pola Komunikasi.....	9
1. Pengertian Pola.....	9
2. Pengertian Komunikasi.....	9
3. Pengertian Pola Komunikasi.....	10
4. Fungsi Komunikasi.....	12
5. Tujuan Komunikasi.....	14
B. Konsep Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak	14
1. Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak	14

2. Syarat-Syarat Komunikasi yang Efektif untuk Orang Tua dan Anak	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Antara Orang Tua dan Anak	18
C. Konsep Perilaku Anak	21
1. Perkembangan Perilaku.....	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Anak	23
D. Pesantren.....	30
E. Santri.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Deskripsi Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40

B. Hasil dan Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	61
HASIL UJI PLAGIASI.....	64
BIODATA.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Di mana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Tetapi, dewasa ini peranan keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat kita. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi ataupun hobi yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti terganggu lah hubungan saling pengaruhi antara keduanya. Sementara kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga pun semakin berkurang

dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena berbagai macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan-kegiatan sosial hingga pekerjaannya di rumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk berkomunikasi saja antara keduanya hanya terjadi beberapa jam saja.

Dalam hal ini, Satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya. Proses menuntunya komunikasi dengan anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk

tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimanapun sibuknya mereka¹.

Sebagaimana menurut pendapat Thomas Gordon dalam bukunya "Parent Effectiveness Training" yang dikutip oleh Alex Sobur, bahwa bila seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau dengan kata lain anak-anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar pendapatnya terlebih dahulu.²

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan intensif. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Firman Allah SWT dalam Quran Surah At-Tahrim ayat 6:

¹Alex Sobur, *Anak Masa...*,h.228

² Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia,1988),cet 2, h.59

مَلَكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوًّا أَمَنُوا الَّذِينَ يَإِيَّهَا

يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتَصُونَ لَا شِدَادَ غِلَاطٌ

Terjemahnya;

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)³

Maksud ayat di atas yaitu Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari perbuatan yang akan dapat menjerumuskannya ke dalam api neraka atau dengan kata lain orang tua dalam keluarga harus selalu mampu menjaga, membimbing, mendidik, menjadi teladan yang baik kepada anak agar tidak berperilaku yang tidak baik atau melakukan suatu hal yang dapat menjerumuskan dirinya pada kesengsaraan baik di dunia maupun di akhirat, yang kesemuanya itu dibutuhkan komunikasi (interaksi) yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik kepada mereka.

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali Sebagaimana dikutip oleh M. Arifin dalam bukunya Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat, bahwa:

³ Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, h. 951

“Melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak sebagai amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka bila ia dibiasakan ke arah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan, maka celaka dan rusaklah ia”.⁴

Dengan demikian, jelaslah dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pembentukan perilaku anak, baru akan terlihat berhasil bilamana tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dengan anak, di mana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi (interaksi) tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keluarga.

Pada hakikatnya dengan adanya komunikasi yang terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicinta, diperhatikan oleh orang tuanya dan sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nantinya akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju dan mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul adanya sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam, baik di rumah maupun di sekolah. Dan akan sangat terlihat berbeda sekali dengan adanya komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga karena hanya akan membuat anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang

⁴ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), cet. 4, h. 80

mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak akan menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua. Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli⁵. Karena disinilah dasar perilaku anak terbentuk. Dan fakta pun menunjukkan bahwa karena kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat pula. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak.

⁵ Maurice balson, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*,(Jakarta, Bumi Aksara,1996), cet.2, h. 13-14

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengembangkan pokok masalah dengan judul "Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Terhadap perilaku santri Darul Istiqamah Amamotu" Berdasarkan pokok masalah maka berikut uraian pokok masalah:

1. Bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak di Pesantren Darul Istiqamah Amamotu?
2. Bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan anak terhadap perilaku santri Darul Istiqamah Amamotu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara orang tua dan anak terhadap perilaku santri di Pesantren Darul Istiqamah Amamotu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendapatkan gambaran mengenai Komunikasi antara orang tua dengan anak di Pesantren Darul Istiqamah Amamotu.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap psikologis santri di Pesantren Darul Istiqamah Amamotu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi antara orang tua dan anak terhadap perilaku santri Darul Istiqamah Amamotu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Dan untuk mengudekasi mengenai pengaruhnya terhadap psikologis dan perilaku anak, juga sebagai kontribusi atau sumbangan yang berarti bagi penulis, bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan khususnya dalam lingkup pesantren mengenai besarnya pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak dalam sebuah keluarga.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pola komunikasi

1. Pengertian Pola

Pola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Komunikasi menurut Everret M. Rogers yaitu Proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Unsur pembentuk pola disusun secara berulang dalam aturan tertentu sehingga dapat diprakirakan kelanjutannya. Pola dapat dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, contoh dalam dunia desain adalah seperti kertas dinding dan corak kain. Pola yang paling sederhana: modifikasi.⁶

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang dilakukan manusia setiap harinya. Manusia berkomunikasi lewat lisan, tulisan, perilaku, dan gambar. Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan hal yang penting bagi manusia⁷. Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid dalam buku *Communication Network: Toward a New Paradigm for Research* (1981)

⁶ Ninuk, Irma Hadisurya (2021-11-26). *Kamus Mode Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

⁷ Silmi Nurul Utami *Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. Kompas.Com, 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/05/120000469/komunikasi--pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jemis-jenisnya>.

menyebutkan komunikasi ialah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi merupakan proses interaksi, dilihat dari sudut pandang biologi komunikasi dari eksperimentasi adalah kecenderungan bertindak dengan upaya individu yang terlibat secara aktif dalam aspek kehidupan manusia. Berkaitan dengan penyebaran dan kepentingan pasti tidak luput dari hambatan yang bisa memengaruhi proses komunikasi. Seperti komunikasi politik yang dikutip oleh seorang psikolog J. D. Halloran. Pengamat komunikasi yang mengabaikan satu kerakteristik yang penting yaitu bahwa komunikasi terjadi dalam suatu matriks sosial.

Situasi tempat komunikasi terjadi, berkembang, dan berlangsung adalah situasi sosial, hubungan komunikator dan khalayak adalah integral dan sistem sosial ini. Sayangnya perumus teori terlalu mudah mengabaikan komunikator politik sebagai orang yang menduduki posisi penting peka dalam jaringan sosial, menanggapi berbagai tekanan dengan menolak dan memilih informasi yang semuanya terjadi di dalam sistem sosial yang bersangkutan⁸

3. Pengertian pola komunikasi

Pengertian Pola Komunikasi menurut Soejanto pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto,

⁸ Dr. Zikri Fachrul Nurbadi, M.Si. *Teori Komunikasi Kontemporer* (Depok, Kencana, 2017), h.4

2005:27). Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami⁹. Menurut DeVito (2007:30) macam-macam pola komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal.
- b. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan karena bahasa dianggap mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih. Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang

⁹ soejianto, A. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta

berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face) tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum proses komunikasi dilaksanakan.

4. Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hafied Cangara mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi*, bahwa untuk memahami fungsi komunikasi kita perlu memahami terlebih dahulu tipe komunikasi, sebab hal itu dapat membedakan fungsi masing-masing diantaranya yaitu:

- a) Tipe komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.
- b) Tipe komunikasi antar pribadi yang berfungsi untuk berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

- c) Tipe komunikasi public yang berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (solidaritas), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur.
- d) Tipe komunikasi massa yang berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.¹⁰

Pada hakikatnya komunikasi dalam sebuah keluarga khususnya antara orang tua dengan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien dan dilaksanakan secara terus-menerus dapat menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antara keduanya serta orang tua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak baik fisik maupun psikisnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hasan Basri, bahwasanya komunikasi berfungsi sebagai:

- a) Sarana untuk mengungkapkan kasih sayang.
- b) Media untuk menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan.
- c) Sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama warga dalam keluarga.
- d) Menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.¹¹

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta, RajaGrafindo, 2009), cet.9 ,h.55-57

¹¹ Hasan Basri *Keluarga sakinah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar 1997), cet. 3 h.80

Komunikasi tidak saja berkuat pada persoalan pertukaran berita dan pesan, akan tetapi juga melingkupi kegiatan individu dan kelompok terkait tukar menukar data, fakta dan ide.¹²

5. Tujuan Komunikai

Dalam kehidupan sehari–sehari, Manusia kerap kali dan selalu melakukan interaksi sosial dengan masyarakat. Itulah makanya manusia acapkali disebut-sebut sebagai makhluk yang bermasyarakat dan berbuday. Intensitas interaksi sosial itu tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan mereka terhadap saling memberi dan menerima informasi. Pada titik inilah ilmu komunikasi menemukan momentumnya.¹³

Tujuan berkomunikasi untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial. Komunikasi dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat seseorang sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi. Sehingga pada hakikatnya, komunikasi bertujuan menyampaikan suatu informasi yang dapat dimengerti oleh orang lain. Informasi tersebut kemudian diharapkan menghasilkan umpan balik berupa perubahan positif dari si penerima informasi.

B. Konsep Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak

1. Pengertian Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak

Secara etimologi “kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata latin *communis* yang berarti sama, *communico*,

¹² Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, M.Si. *Teori Komunikasi Kontemporer*(Depok, Kencana, 2017), h.5

¹³ Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, M.Si. *Teori Komunikasi Kontemporer*(Depok, Kencana, 2017), h.9

communicatio, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*)".¹⁴

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, komunikasi adalah "hubungan" atau "perhubungan". Sedangkan menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, komunikasi diartikan perhubungan, pengakraban, hubungan timbal balik antar sesama manusia. Jadi komunikasi adalah suatu hubungan timbal balik antar sesama dan terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Secara terminologi "komunikasi" mempunyai berbagai arti yang bervariasi tergantung dari sudut mana istilah itu akan dijabarkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi adalah "Pengiriman dan Penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Dalam kamus komunikasi diberikan pengertian bahwa komunikasi adalah "Proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, himbuan, harapan dan tatap muka maupun tak langsung melalui media, dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku". Disamping itu, komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi (verbal/non verbal) dari satu pihak kepada pihak lain untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa perhatian, pengertian, penerimaan ataupun perilaku/tindakan. Sven Wahlroos, mengatakan komunikasi sebagai "semua perilaku membawa pesan yang diterima oleh orang lain. Perilaku itu bisa verbal atau non verbal." Jadi

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. 3, h. 41

menurutnya jika pesan yang diterima oleh orang lain, baik disengaja ataupun tidak maka sebenarnya juga telah terjadi komunikasi, tanpa adanya pesan yang diterima maka komunikasi tidak akan terjadi. Adapun definisi komunikasi menurut pendapat lain yaitu suatu tingkahlaku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna, atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Atau lebih jelasnya, suatu pemindahan atau penyampaian informasi, mengenai pikiran dan perasaan-perasaan.¹⁵ Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, maka komunikasi antara orang tua dengan anak yang dimaksud yaitu suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik, yang semua itu bertujuan agar terbentuknya perilaku yang baik pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

2. Syarat-syarat Komunikasi Yang Efektif Antara Orang Tua Dengan Anak

Pada hakikatnya, komunikasi yang bisa menguntungkan kedua pihak ialah komunikasi timbal-balik, yang kedua pihak tersebut terdapat spontanitas serta keterbukaan. Dalam komunikasi demikian, orang tua dapat mengetahui dan mengikuti perkembangan jalan pikiran anak. Keterbukaan orang tua memungkinkan anak mengubah pendirian, mendengarkan ungkapan isi jiwa anak

¹⁵ James G. Robbins, dkk., *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986), Cet. 3, h. 1

dan memahami anak. Ia juga dapat menggunakan situasi komunikasi dengan anak untuk berkembang dan belajar. Dipihak anak, pikirannya akan berkembang, karena anak dapat mengungkapkan isi hati atau pikirannya, bisa memberi usul-usul dan pendapat berdasarkan penalarannya¹⁶. Suatu cara yang paling tepat yang harus dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya yaitu menjadi pendengar yang baik, tidak perlu menyediakan jadwal khusus bagi mereka untuk dapat bertemu dan berkumpul dengan orang tuanya, karena jadwal tersebut hanya akan membatasi kebebasan anak dalam mengungkapkan perasaannya. Karena dengan menjadi pendengar yang baik hubungan orang tua dan anak kemungkinan besar akan menjadi baik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh SC. Utami Munandar yang dikutip oleh Alex Sobur dalam bukunya *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, yaitu yang terpenting dalam hubungan orang tua dan anak bukanlah banyaknya waktu semata-mata yang diberikan pada anak, akan tetapi bagaimana waktu itu digunakan untuk membentuk hubungan yang serasi dan hangat serta sekaligus menunjang perkembangan mental dan kepribadian anak.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak*, bahwa ada beberapa ciri orang tua yang komunikatif antara lain, yaitu:

- a) Melakukan berbagai hal untuk anak.
- b) Bersifat cukup permisif dan luwes.
- c) Adil dalam disiplin Menghargai individualitas anak.
- d) Menciptakan suasana hangat, bukan suasana yang penuh ketakutan.
- e) Memberi contoh yang baik.

¹⁶ Alex Sobur, *Anak Masa ...*, h. 228-229

- f) Menjadi teman baik dan menemani anak dalam berbagai kegiatan.
- g) Bersikap baik untuk sebagian besar waktu.
- h) Menunjukkan kasih sayang terhadap anak.
- i) Menaruh simpati bila anak sedih atau mengalami kesulitan.
- j) Berusaha membuat suasana rumah bahagia.
- k) Memberi kemandirian yang sesuai dengan usia anak.¹⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak

Suatu komunikasi yang pertama kali dilakukan oleh seorang anak adalah dengan orang tuanya, karena komunikasi itu terjadi sejak anak masih berada dalam kandungan hingga ia lahir sampai ia menginjak usia dewasa. Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam merangsang anak bercakap-cakap secara akrab. Melalui percakapan dengan anak, diharapkan orang tua dapat mengetahui apa yang dibutuhkan olehnya, bagaimana pendapat anak dan bagaimana pendapat keduanya dapat saling mengerti apa yang dimaksud. Percakapan seperti ini dapat dilakukan kapan saja, yang penting adalah adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan di antara keduanya. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Israa ayat 23 yang berbunyi:

لَهُمَا نَقْلٌ فَلَا كَلَامَ لَهُمَا أَوْ أَحَدُهُمَا الْكَبِيرُ عِنْدَكَ يَتْلُوهُمَا إِمَّا إِحْسَانًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا رَبَّكَ وَقَضَىٰ
كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَنْهَىٰهُمَا وَلَا أَفْت

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga), Jilid. 2, h. 219

sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".¹⁸

Maksud ayat di atas menunjukkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik

dan efektif baik antara orang tua dengan anak maupun sebaliknya, dimana dalam ayat ini terdapat suatu pesan untuk seorang anak agar komunikasi antara keduanya dapat terlaksana dengan baik yaitu anak hendaknya ketika berkomunikasi (interaksi) dengan orang tua khususnya dalam berkata-kata jangan sampai melukai hati kedua orang tua apalagi sampai mengucap kata "ah atau ih", karena dalam ayat di atas menunjukkan dengan jelas sekali bahwa seorang anak diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan dilarang sekali untuk mengucap kata-kata seperti itu, akan tetapi perlakukanlah dengan sebaik-baiknya serta berkatalah dengan ucapan yang mulia (baik/sopan).

Keluarga adalah singgasana pertama dan paling utama bagi anak, di mana mereka pertama kali mengenal segala sesuatunya dan mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Dalam sebuah keluarga, orang tua lah yang paling sering dan diharapkan mampu mengkomunikasikan nilai-nilai, sikap serta harapan-harapan keluarga itu pada orang lain. Dalam hal ini yang harus dilakukan orang tua yaitu melalui peraturan rumah tangga, reaksi atau respon orang tua terhadap putra-putrinya, nasehat-nasehat, dan perilaku orang tua sendiri yang dianggap sebagai model bagi putra-putrinya. Untuk itu ada beberapa faktor penting yang menentukan jelas atau tidaknya informasi yang dikomunikasikan, antara lain:

¹⁸Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahan*, h. 427

- a) Konsistensi, yaitu informasi yang dapat dipercaya dan relatif lebih jelas dibanding informasi yang selalu berubah.
- b) Keterbukaan, yaitu keterbukaan untuk berdialog, membicarakan “isi” informasi, mempunyai arti yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku komunikasi sesuai yang dikehendaki.
- c) Ketegasan, yaitu suatu ketegasan yang terbuka dengan contoh perilaku konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap, dan harapan-harapan orang tua yang dikenakan pada anaknya. Ketegasan tidak selalu bersifat otoriter, tetapi ketegasan yang dilakukan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan bahwa orang tua benar-benar mengharapkan anak berperilaku yang diharapkan orang tua.¹⁹

Masalah miss komunikasi yang biasa dihadapi oleh keluarga kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua dengan pekerjaan-pekerjaan sosialnya dan kegiatan-kegiatan anak-anak ketika ia berada disekolah maupun diluar rumah, sehingga waktu mereka (orang tua-anak) untuk bersama-sama semakin berkurang. Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah, dari orang tua ke anak tanpa adanya kesempatan bagi anak untuk mengutarakan segala permasalahannya, atau dari anak kepada orang tua dalam keadaan yang sama. Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua harus pintar-pintar membagi waktunya untuk tetap menjaga atau menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus-menerus) dengan terus memperhatikan dan mengarahkan segala

¹⁹ Danny I Yatim Irwanto, *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika*,(Jakarta, Arcan,1993)cet.3, h. 75-76

sesuatu yang dilakukan oleh anak agar mereka merasa selalu tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang dan bimbingan meskipun pada kenyataannya mereka sadar jika orang tuanya itu memiliki lebih banyak kesibukannya diluar rumah.

C. Konsep Perilaku Anak

1. Pengertian Perilaku Anak

Dalam bahasa Inggris kata "perilaku" disebut dengan "behavior" yang artinya kelakuan, tindak-tanduk, jalan²⁰. Perilaku juga terdiri dari dua kata peri dan laku, Peri artinya sekeliling, dekat, melingkupi, sedangkan laku artinya tingkah laku, perbuatan dan tindak-tanduk. Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat²¹. Sedangkan secara terminologis perilaku artinya apa yang dilakukan seseorang. Jadi, perilaku adalah tindakan/kelakuan seseorang atau hewan dalam lingkungan sekelilingnya.

Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa: "Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia, makhluk hidup terhadap lingkungannya. Perilaku adalah aksi, reaksi terhadap rangsangan dari luar."²²

Dari beberapa uraian diatas tentang pengertian perilaku, dapat dipahami bahwa perilaku itu adalah perbuatan atau tingkah laku manusia yang bersifat kongkrit atau nyata baik secara reflek maupun secara sadar, baik jasmaniah ataupun rohaniah. Sebagai contoh, ketika ia menemukan temannya sedang berkelahi di

²⁰John M. Echol et.al *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. 13, h. 80

²¹ Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Tonis, 1982), Cet. 1, h. 9

²² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h. 5

sekolah maka ia akan segera berperilaku atau bertindak dengan memisahkannya dan memberitahukan kepada seorang guru. Tingkah laku adalah fungsi dari situasi dan hal-hal yang mendahului situasi tersebut.

Dalam hal ini, para ahli Psikologi membedakan tingkah laku menjadi dua macam yaitu tingkah laku intelektualitas dan tingkah laku mekanistik atau refleksi.

- a. Tingkah laku Intelektualitas atau tinggi, yaitu sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. Ciri-ciri utamanya adalah berusaha mencapainya misalnya ketika anak selalu bersikap acuh tak acuh kepada orang lain atau orang tuanya, padahal apa yang telah ia lakukan itu mempunyai maksud tertentu yaitu ingin memperoleh perhatian lebih dari kedua orang tuanya atau orang-orang terdekatnya.
- b. Tingkah laku mekanistik atau refleksi, yaitu respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap. Seperti kedipan mata sebab terkena cahaya dan gerakan-gerakan rambang pada anak-anak, seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus menerus tanpa aturan. Perilaku biasanya diasumsikan timbul dari sikap, tetapi bagaimanakah konsistensi kedua hal tersebut satu sama lain. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu diketahui pengertian sikap itu sendiri. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari seseorang dalam kehidupannya.

M. Alisuf Sabri, dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa "sikap (attitude) diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk bereaksi

terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh²³. Sumber lain menyatakan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu²⁴. Oleh karena itu, sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa objek. Hal ini sejalan dengan pengertian sikap yang dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono bahwa sikap adalah “kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”.

2. Perkembangan Perilaku

Perkembangan pribadi manusia menurut Ilmu Psikologi berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai mati, yaitu sejak terjadinya pertemuan sperma dan sel telur (konsepsi) sampai mati, individu senantiasa mengalami perubahan-perubahan atau pertumbuhan. Perkembangan yang dimaksud adalah suatu proses tertentu secara terus menerus dan proses yang menuju kedepan dan tidak dapat begitu saja dapat diulang kembali, atau secara umum diartikan sebagai serangkaian perubahan dalam susunan yang berlangsung secara teratur, progresif, jalin-menjalin, dan terarah kepada kematangan dan kedewasaan. Adapun perkembangan perilaku yang dimaksud di sini yaitu perkembangan perilaku anak pada usia remaja awal yang berkisar (antara usia 13-15 tahun).

Masa remaja adalah masa kritis dalam perkembangan individu; karena pada masa ini, individu (remaja) banyak mengalami konflik yang berasal dari dirinya dan lingkungannya. Konflik tersebut timbul karena perubahan-perubahan yang terjadi

²³ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 1995), Cet. 1, h. 83

²⁴ R. Soetarno, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), Cet. 2, h. 4

pada fisik yang sudah mulai menunjukkan dewasa. Dan masa remaja pun merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak yang salah satunya yang ditandai oleh ketergantungan total kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Remaja belum merupakan individu yang mandiri benar, remaja masih memerlukan orang tua atau orang dewasa lainnya untuk membimbing dan mengarahkan mereka. Dan pada usia ini akan timbul kebutuhan yang kuat untuk dapat berkomunikasi, mereka tampak selalu ingin tahu, ingin mempunyai banyak teman dan sebagainya. Karena keluarga merupakan lingkungan yang terdekat maka mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, keluarga terutama orang tua atau orang dewasa lain diharapkan bisa menjadi figur atau pribadi yang dapat memberikan arah, memantau, mengawasi dan membimbing mereka dalam menghadapi permasalahannya. Dalam hal ini orang tua yang mereka (remaja) anggap sebagai orang yang lebih dewasa dan benar-benar yang sangat mereka butuhkan, maka harus bisa menjalin komunikasi yang efektif dan efisien. Pada masa remaja awal ini, mereka banyak mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat mempengaruhi perilakunya.

Masa ini pula yang diistilahkan oleh M. Alisuf Sabri dalam bukunya Psikologi Perkembangan dengan masa negatif yang diekspresikan sebagai berikut:

- a. Negatif dalam prestasi, baik jasmani maupun prestasi mental
- b. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.²⁵

²⁵ Sabri M Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 159

Dapat pula dikatakan bahwa pada masa remaja adalah suatu masa transisi (peralihan) yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa remaja awal. Ini berarti anak-anak pada masa ini harus meninggalkan segala sesuatunya yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru sebagai pengganti dari sikap yang ditinggalkannya. Akibat sifat peralihan ini remaja bersikap Ambivalensi, disatu pihak ingin diperlakukan seperti orang dewasa, di lain pihak segala kebutuhannya masih minta dipenuhi seperti halnya pada anak-anak. Oleh karena itu pada masa perkembangan perilaku anak ini diperlukan sekali suatu komunikasi yang intensif dan efektif antara orang tua-anak dengan adanya keterbukaan, keakraban dan perhatian orang tua terhadap anaknya, begitupun sebaliknya antara anak dengan orang tuanya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Anak

Pembentukan perilaku tidak akan terjadi dengan sendirinya meskipun perilaku itu dibawa sejak lahir, tetapi perilaku dalam diri seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi manusia dengan obyek-obyek tertentu secara berulang-ulang dan perilaku pada setiap diri seseorang pasti ada yang mempengaruhi baik itu yang berasal dari dalam dirinya (intern) ataupun yang berasal dari luar dirinya (ekstern) Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang menurut P. Sondang Siagian adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Genetik adalah faktor keturunan atau unsur bawaan ialah proses yang dibawa setiap individu ketika ia lahir yang merupakan warisan dari orang tuanya, berupa ciri-ciri atau sifat secara fisik, serta kemampuan berupa bakat, sifat

pearah atau penyabar dan lain-lain sebagainya. Yang kesemuanya itu merupakan potensi dasar atau faktor bawaan yang akan mempengaruhi proses perkembangan anak.²⁶

- b. Faktor Lingkungan adalah situasi atau kondisi seseorang di dalam rumah dan lingkungan yang lebih luas, terutama lingkungan sekolah dan masyarakat yang dilihat dan dihadapi sehari-hari di mana semuanya sebagai tempat bernaung, sebagai tempat memecahkan segala persoalan sekaligus sebagai tempat untuk menemukan panutan yang akan dijadikan teladan dalam berperilaku.

Individu berperilaku dimotivasi oleh dua kebutuhan yang saling berkaitan, yaitu: "Kebutuhan untuk diterima oleh kelompok atau orang lain di sekitarnya dan Kebutuhan menghindari diri dari penolakan atau orang lain di sekitarnya" Oleh karena itu, dalam memenuhi segala kebutuhan perilaku yaitu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain:

- a. Faktor pembawaan dan kelahiran yang cenderung memberi corak dan perilaku tertentu pada yang bersangkutan.
- b. Faktor keluarga dimana lingkungan keluarga banyak berperan dalam menghiasi perilaku anak.
- c. Faktor pengalaman dalam masyarakat sekitar, karena watak manusia sangat dipengaruhi oleh kecenderungan-kecenderungan dan norma-norma sosial,

²⁶ 42 P. Sondang Siagian, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Gunung agung, 1985), Cet. 3, h. 54-57.

kebudayaan, konsep-konsep, gaya hidup, bahasa dan keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat²⁷.

Manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi manusia adalah makhluk yang dinamis selalu mengalami perubahan-perubahan yang mana perubahan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang berasal dari lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

Adapun faktor lingkungan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Peran keluarga dalam pembentukan dan perkembangan perilaku anak sangat dominan, terkait dengan upaya orang tua dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien secara konsisten (terus-menerus) dengan memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, arahan serta teladan yang baik dalam berperilaku. Prosesnya berlangsung pada masa pra dan pasca lahir. Kasih sayang dan pengertian pentingnya menjalin komunikasi dari orang tua kepada anak sangat meninggalkan bekas positif dalam perkembangan anak. Didikan orang tua pada masa kecilnya adalah ermin. potretnya di masa mendatang. Pelaksanaan komunikasi yang efektif dan efisien di dalam keluarga meliputi perhatian, keterbukaan, keakraban, serta keteladanan orang tua dalam berperilaku dengan melatih dan membiasakan anak untuk bertingkah laku yang baik sesuai dengan perkembangannya. Menurut pendapat para ahli bahwa perilaku seseorang banyak dipengaruhi oleh kondisi dalam rumah tangga di mana ia bernaung. Bahkan ada

²⁷ Yedi Kurniawan, (ed), *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, (Tinjauan Islam dan Permasalahannya), (Jakarta: CV. Firdaus, 1992), h. 18

pula ahli mengatakan bahwa kepribadian seseorang telah terbentuk ketika masih berada dalam kandungan sang ibu. Arah lebih lanjut pembentukan kepribadian ditentukan dalam kehidupan keluarga. Jika seseorang dibesarkan dalam rumah tangga yang bahagia, maka perilaku seseorang akan bersifat baik, misalnya dalam pembentukan sifat. Sifat yang positif seperti ramah, gembira, sabar, toleran, mudah diajak kerjasama dengan orang lain, tidak egois dan memiliki rasa simpatik.

Sebaliknya jika seseorang yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak bahagia, sukar diharapkan orang tersebut menumbuhkan kepribadian yang positif. sebaliknya kemungkinan besar orang itu akan bersifat egoistis, tingkat toleransinya rendah, memandang dunia sekelilingnya dengan perasaan curiga dan mudah memperlakukan orang lain dengan sikap yang anti pati.

Oleh karena itu peran orang tua penting sekali di mana orang tua harus bisa menciptakan keadaan yang kondusif agar anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari dan melarang terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik atau menganjurkan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik secara terus-menerus sehingga akan terwujud keluarga yang bahagia dan harmonis.

b. Lingkungan Sekolah

Di mana lingkungan sekolah ini juga merupakan pengaruh perkembangan perilaku anak. Corak hubungan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa akan banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai

moral yang masih mengalami perubahan. Pendidikan ini dapat diperoleh diantaranya melalui pendidikan formal dalam hal ini adalah sekolah. Lingkungan sekolah hendaknya dipandang tidak hanya sebagai tempat untuk menambah ilmu guna dipergunakan sebagai modal hidup dikemudian hari, akan tetapi juga sebagai tempat pembinaan sikap mental dan perilaku sosial yang baik sehingga dari lembaga pendidikan lahir para generasi penerus yang tidak hanya memiliki segudang ilmu pengetahuan tetapi juga diringi dengan memiliki sikap atau tindakan (perilaku) yang menjadi harapan orang tua, guru dan masyarakat disekitarnya.

c. Lingkungan Masyarakat

Dalam hal ini, lingkungan masyarakat turut pula mempengaruhi proses perkembangan dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik. Sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik, dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi. Atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat atau merusak perkembangan anak. Oleh karena itu tugas orang tua atau guru untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan perilaku anak.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku seseorang/anak ialah dapat dipengaruhi dari faktor pembawaan (hereditas) dan lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat). Jadi jelaslah perkembangan dan pembentukan perilaku anak itu bisa dipengaruhi dari faktor yang berasal dari dalam dirinya

sendiri (intern) ataupun dari luar dirinya (ekstern) seperti beberapa faktor yang telah diuraikan di atas, dimana beberapa faktor di atas menjadi satu-kesatuan yang harus adanya keseimbangan antara satu sama lainnya.

D. Pesantren

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan *kiay* dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.²⁸

Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, di mana seorang *kiai* mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh Ulama Abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

E. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Biasanya para santri ini tinggal di pondok atau asrama pesantren yang telah disediakan. Ada pula santri yang tidak tinggal di tempat yang telah disediakan tersebut yang biasa disebut dengan santri *kalong* sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada pembahasan di depan.

²⁸ Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1982), hlm. 6.

Menurut Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa: “Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: - Santri mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. - Santri *kalong* yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks pesantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang.”²⁹

Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

²⁹ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta, LP3ES,1982) h.51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologis, dimana pendekatan ini berusaha memahami hal-hal yang berkaitan dengan desain kurikulum Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang metodenya mengkaji atau meneliti secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, bukan melihat data melalui statistik dan perhitungan lainnya.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul Istiqamah Amamotu yang bertempat di jalan poros kolaka-wolo, desa Amamotu, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini Terhitung dari Februari – Agustus 2021. Untuk pengabdian ke masyarakat, penelitian dan untuk penyusunan skripsi.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada beberapa bagian yaitu, pola komunikasi antara orang tua dan anak terhadap perilaku santri dan faktor penghambat dan pendukung di pesantren darul istiqamah amamotu.

D. Deskripsi Penelitian

Untuk membentuk perilaku anak yang baik diperlukan peran orang tua terutama dari segi pola komunikasi yang sering digunakan orang tua terhadap anaknya.

Pola komunikasi adalah suatu rancangan komunikasi untuk mencapai hasil maksimal dalam berkomunikasi sehingga tercipta komunikasi yang efektif dari orang tua terhadap anaknya.

Maka dari itu penulis akan melakukan pengamatan terhadap bentuk bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua untuk menunjang anaknya agar berperilaku yang baik.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitiannya yaitu, Pertama, mengamati perilaku anak (santri) yang ada di pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu, kemudian melakukan komunikasi kepada beberapa

orang tua santri yang akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Dan yang terakhir kembali mengamati pola komunikasi orang tua terhadap anaknya.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁰
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³¹ Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya. peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama. Adapun yang menjadi objek peneliti adalah orang tua dan anak (santri).

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang penulis maksudkan adalah alat bantu yang dapat digunakan nantinya oleh peneliti dalam meneliti, sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk meneliti adalah sebagai berikut :

³⁰<http://prasko17.blogspot.co.id> (07 November 2021).

³¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39.

1. Pedoman wawancara untuk metode wawancara
2. Catatan observasi
3. Acuan dokumentasi

Selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan meneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendata hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

- a. Untuk metode wawancara/interview penulis menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Penulis mengadakan Tanya jawab kepada pimpinan serta lulusan program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar yang akan memberikan keterangan, yang dibutuhkan oleh penulis. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan informan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan handphone dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.
- b. Untuk observasi, peneliti akan menggunakan instrument catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan alat yang berupa *smart phone* untuk pengambilan gambar objek yang dianggap sesuai dengan penelitian dan catatan hasil pengamatan selama melaksanakan observasi.
- c. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan kurikulum

program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) yaitu, mengumpulkan data dengan cara langsung ke lapangan dengan melakukan observasi dan penyebaran angket dan interview (wawancara).

1. Obsevasi, yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengamati langsung untuk mengetahui objek-objek penelitian secara langsung di Pesantren Darul Istiqamah Amamotu.
2. Interview (wawancara), yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih betatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun pihak yang diwawancarai ialah guru BK untuk mengetahui lebih jelas komunikasi antara orang tua dengan anak.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.³²Dalam penulisan proposal skripsi

³²Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h . 120

ini, penulis menggunakan beberapa metode analisis data, yaitu dengan menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut data yang terkumpul dapat terarah dan terlaksana dengan baik dalam pengolahannya. Adapun data yang dimaksud adalah hasil wawancara atau interview dari beberapa informan yang berupa pendapat, teori gagasan atau data kepustakaan yang akan dianalisa. Sedangkan metode analisa data yang bersifat kualitatif tersebut dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

- 1 Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif kualitatif, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu tahap reduksi data dimana semua informasi yang didapat dikumpulkan dan kemudian dilakukan pengelompokkan dan kemudian dilakukan penyederhanaan data. Tahap penyajian data, dimana data yang dikelompokkan tadi kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata agar data dapat dibaca dan ditarik kesimpulan menjadi data yang bersifat khusus.
- 2 Kemudian tahap penarikan kesimpulan, pada tahap ini data yang sudah dideskripsikan kemudian disimpulkan menggunakan metode deduktif yaitu metode yang menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data.³³ Metode ini digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 27

menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”nya dalam melihat masalah penelitian.³⁴, induktif yaitu metode yang menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif, tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.³⁵

Dalam penelitian ini semua faktor baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁶

Penelitian deskriptif menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.³⁷ dan campuran yaitu merupakan metode pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi

³⁴ Ibid., h. 28

³⁵ Ibid., h. 31

³⁶ Sumadi suryabrata, *Metodeologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h 76

³⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157

pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (mixing) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian³⁸

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.³⁹ Desain penelitian campuran adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi atau penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian.⁴⁰ Menurut Fraenkel & Wallen metode penelitian campuran melibatkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian, kedua metode memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah-masalah penelitian.⁴¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian campuran adalah metode penelitian kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam satu kegiatan penelitian untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan ditandai adanya data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian campuran menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah

³⁸ Creswell, *Pendekatan Penelitian*. 2012.

³⁹ Creswell, *Metode Penelitian Campuran* 2012.

⁴⁰ Creswell, *Desain Penelitian Campuran* 2012.

⁴¹ Fraenkel & Wallen *Metode Penelitian Campuran* 2019.

penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh kebebasan peneliti untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.⁴²

3. Asumsi dasar yang digunakan antara metode kualitatif dan kuantitatif adalah penggabungan kelebihan dari masing-masing metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menyelesaikan permasalahan penelitian dan menjawab pertanyaan dalam penelitian. Mixed methods berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dipadukan. Oleh karena itu, penelitian mixed methods terdiri dari penggabungan, perpaduan, hubungan, dan kelekatan dari keduanya. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan metode penelitian metode campuran adalah untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan salah satu pendekatan saja, misalnya menggunakan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja.⁴³ sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan dalam penelitian.

⁴² Creswell, *Hasil Penelitian* 2012.

⁴³ <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/> (Januari 2020)

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Pesantren Darul Istiqamah Amamotu berlokasi di Jalan Trans Sulawesi Km 41 Desa Amamotu, Kec. Samaturu, Kab. Kolaka, Propinsi Sulawesi Tenggara. Pesantren Darul Istiqamah Amamotu adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang dikelola oleh Yayasan Pembina Da'wah Islamiyah Amamotu (YPDIA), didirikan Pesantren Darul Istiqamah pada tanggal 03 Mei 1995 oleh KH. Muh. Arif Marzuki Hasan.

Pesantren Darul Istiqamah Amamotu Merupakan salah satu tempat yang kondusif untuk belajar dan menghafal Al'Qur'an, meskipun dalam kesederhanaan tapi Insya Allah penuh berkah. Dan santri yang kurang lebih berjumlah ± 102 orang, dari berbagai daerah dan latar belakang. Cita-cita dan harapan kelak mereka akan menjadi pelita di tengah - tengah umat dan menjadi obor di tengah kegelapan dengan Cahaya Al-Qur'an, yang akan melanjutkan risalah da'wah Rasulullah Shallallahu,alaihi Wasallam Insya Allah.

Tujuan didirikannya pesantren untuk membentuk generasi muslim dan muslimah yang memiliki landasan tauhid yang bersih, akhlak mulia dan kualitas ibadah yang senantiasa mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits yang sesuai dengan pemahaman shalafus shaleh. Sebagai lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan harapan umat, pesantren senantiasa berupaya memberikan pelayanan 41 terbaik

dengan menyiapkan berbagai jenjang pendidikan.

Dengan pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru dan pembina yang tinggal di asrama dan lingkungan pesantren yang secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pembinaan santri. Adapun profil pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu.

Tabel 1.1 Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Nama Pesantren	Darul Istiqamah Amamotu
tren Tipe Pondok Pesan	Menggarakan kajian kitab dan layanan pendidikan lainnya
Layanan Pendidikan	Pendidikan Pendidikan Kemenag dan Kurikulum Pesantren (Tahfizhul Qur'an, RA, MIS, MTS, dan MA)
Tahun berdiri	1995
Lembaga Penyelenggaraan	Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren
Nama Pengasuh	M. Arif Marzuki
Nama Pimpinan	Muh. Raihan Basri, Lc
Alamat	Jl. Trans Sulawesi KM 41 Desa Amamotu, Kecamatan Samaturu Profinsi Sulawesi Tenggara

Tanah	Wakaf
Nomor Statistik	Pesantren 512740402006
Jumlah peserta didik	102

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

a. Visi

Adapun visi pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu adalah Menjadi pesantren yang kuat dan penebar rahmat.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pendidikan yang bermutu dan terjangkau
- 2) Menyebarkan da'wah yang mendidik atas dasar cinta.
- 3) Membangun komunitas muslim yang solid.
- 4) Membangun seluruh bentuk kekuatan positif.
- 5) Menjalin ukhuwah islamiyah dan kerjasama dalam kebaikan.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka banyak mengalami perkembangan, baik fisi dan non fisik. Dalam hal ini ustad Muh Raihan Lc tidak bergerak sendiri melainkan dibantu oleh para pengurus pondok pesantren.

Adapun para pengurus Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu dijelaskan sebagai berikut:

Table: 1.2 Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Pengasuh (Pendiri pondok)	M. Arif Marzuki
Pimpinan Pondok	Muh. Raihan Basri,Lc

Sekretaris	Fadlullah, S.Hi.
Bendahara	Syamsuddin, S.Pd.I
Devisi Pendidikan	Ali Rahman, S.Pd
Devisi Ekonomi	Hj. Maemunah
Devisi Manajemen Dakwah dan Mesjid	Arif Kalam S.Pd
Devisi Humas	Sulaiman

Tabel 1.3 Jumlah Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

No	Nama	Keterangan
1	Muh. Raihan Basri, Lc	Ustadz
2	Syamsyuddin. S.pd	Ustadz
3	Muh. Naim Dahlan	Ustadz
4	Fadlullah S.H.I	Ustadz
5	Nur Afyah S.Pd	Ustadzah
6	Najma Raihan	Ustadzah
7	'Aliyah Syaifqah Putri S.Pd	Ustadzah
8	Yuliana S.Pd	Ustadzah
9	Rahbiah S.Pd	Ustadzah
10	Sri Khafifah	Ustadzah
11	Elis Pradika	Ustadzah

Tabel diatas adalah daftar ustad dan ustadzah pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu berjumlah sebanyak 11 orang yang terdiri dari 4 ustad dan 6 ustadzah. Semua ustad dan ustadzah tinggal dipondok pesantren kecuali 4 orang.

Tabel 1.4 Jumlah Santri Mukim

No	Santri	Jumlah
1	Putra	14
2	Putri	88
3	Jumlah	102

Tabel diatas merupakan jumlah santri pada tahun 2020 pada saat ini santri berjumlah 102 orang yang menetap dipondok pesantren.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Seiring dengan berjalan waktu pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu mulai berkembang pada tahun 1995 berdirilah sebuah masjid yang permanen yang dananya berasal dari bantuan pusat istiqamah. dan pada tahun 1996 bangunannya bertambah tiga buah bangunan, rumah pimpinan, sekolah tsanawiyah dan kantor tsanawiyah yang berasal dari bantuan pusat dan swadaya masyarakat. pada tahun 1998 perkembangan pondok pesantren tambah meningkat karena terdapat bertambah tiga buah bangunan sekolah Raudhatul Atfhal, sekolah ibtidaiyah dan kantor ibtidaiyah berkat kerjasama dan kepedulian masyarakat desa amamotu dan ditunjang dengan pendapatan masyarakat yang mulai meningkat dan bertambahnya donator yang dari arab saudi yang ada pada saat itu, pondok pesantren Darul

Istiqamah Amamotu akhirnya mulai berkembang dan mulai berbenah. Pada tahun 2000 berdiri bangunan berupa perumahan guru, tidak hanya sampai disitu pembangunan infrastruktur terus berlanjut, tahun 2012 berdiri gedung berupa sekolah Madrasah Aliyah. Dan bantuan bukan hanya dari pusat istiqamah dan arab saudi ditahun 2016 Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu kembali mendapatkan bantuan berupa 1 bangunan kamar mandi vip dan 1 buah bangunan mushollah putri dari program pemerintah dan ditahun 2020 berdiri lagi bangunan yang berupa 1 Rumah Tahfidz Qur'an berlantai dua dan 2 buah kamar mandi dan dapur umum untuk rumah tahfidz putri.

Tabel 1.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

No	Tahun	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	1995-1996	Masjid	1	Dalam kondisi baik dengan kapasitas +- 500 orang
2	2016	Mushallah	1	Kondisi baik dengan kapasitas +- 140 orang
3	2021	Aula	2	Kondisi baik dan nyaman dengan kapasitas 200 orang
4		Kantor Pesantren	1	Berkas pesantren, alat tulis kantor, laptop dan printer lengkap

5		Rumah Pimpinan	2	Rumah utama dan rumah kedua dijadikan kantor
6		Asrama Putra	1	Kondisi baik dan nyaman terdiri dari 6 kamar tidur
7		Asrama Putri	1	Kondisi nyaman dan aman terdiri dari 5 kamar tidur
8		Asrama Tahfidz	1	Kondisi nyaman dan aman terdiri dari 5 kamar tidur
9		Aliyah	1	Terdiri dari 3 ruangan kelas
10		Tsanawiyah	1	Terdiri dari 3 ruangan kelas
11		Ibuda'iyah	1	Terdiri dari 3 ruangan kelas
12		Raudatul Athfal	1	Terdiri taman bermain dan dua ruangan kelas
13		Kantor Aliyah	1	Kondisi baik dan lengkap

14		Kantor Tsaawiyah	1	Kondisi baik dan lengkap
15	2012	Kantor Ibtidaiyyah	1	Kondisi baik dan lengkap
16		Wc	5	
17		Kamar Mandi	6	
18		Kantin	1	
19		Tempat Wudhu umum	1	
20		Lapangan		

5. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

a. Adapun aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Table 1.6 Aktivitas Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	3:40 – 06:10	Qiyamul lail, sahur, sholat subuh, kajian, mengaji dan setor hafalan
2	06:10-7:15	Membersihkan, sarapan, mandi, bersiap masuk kelas
3	7:20-12:10	Apel pagi, mengikuti pembelajaran di kelas
4	12:30-13:20	Sholat dhuhur berjamaah, makan siang dan istirahat

5	14:50-16:30	Sholat ashar berjamaah menghafal dan setoran hafalan
6	16:30-17:45	Membersihkan lokasi, mandi dan bersiap sholat magrib
7	18:10-20:15	Sholat magrib berjamaah, menghafal dan setor hafalan sholat isya berjamaah
8	20:30-22:00	Makan malam, belajar tambahan, menyetor hafalan, baca amalan malam, berwudhu
9	22:00	Istirahat

b. Kegiatan belajar mengajar santri pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Kajian kitab merupakan salah satu bentuk belajar dan mengajar dengan cara ustad dan ustadzah membaca kitab kemudian menjelaskan apa yang telah dibaca dihadapan santri, sedangkan para santri menyimak dan menulis apa yang telah dijelaskan ustad atau ustdzah yang telah dibawa oleh masing-masing santri.

Adapun kitab-kitab yang biasa digunakan dalam proses belajar atau mengajar dipondok pesantren ini diantaranya: tafsir, ushulutsalasa, dakwah, kitab al-jamii, doa-doa dan kitab-kitab lainnya. Dan ada juga beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas harian dan mingguan santri, antara lain: sholat qiyamullail, sholat dhuha, tadarrus al-qur'an, puasa sunnah, jum at berkah, tasmi' satu juz.

Adapun kegiatan bulanan dan tahunan pondok pesantren ini diantaranya: kajian bulanan yang diselenggarakan oleh alumni putri darul istiqamah amamotu

,muhadarah, kunjungan orang tua santri, nonton film motivasi bertema islami dan rekreasi. Dan kurikulum pembelajaran di pondok ini disesuaikan dengan intruksi ustad dan ustadzah, Yang mana artinya pembelajaran itu bersifat faksible. Dan apa apa yang menjadi anjuran maka itulah yang menjadi bahan pembelajaran bagi santri, sedangkan dalam proses belajar dan mengajar dipondok ini tempat , yang biasa dipergunakan antara lain: kelas, masjid, mushollah, asrama, aula dan perpustakaan.

6. Peraturan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Ada beberapa peraturan pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Antara lain:

- a. Dilarang membawa barang elektronik kedalam pondok atau menggunakan barang elektronik berupa telepon genggam, camera, radio, televisi, diperbolehkan membawa laptop ketentuan tertentu dan telah mendapat izin dari pimpinan pondok dan pembina, sangsi yang diperoleh ketika melanggar ialah disita.
- b. Diwajibkan menggunakan pakaian sopan santun, rapi, menutup aurat ketika keluar kamar (baju dibawa pantat, panjang, tidak ketat, dan memakai kaos kaki) sangsi yang akan diterimah yaitu kurangi poin dan membersihkan sekitaran asrama.
- c. Wajib meminta izin kepada pimpinan dan pembina ketika keluar dari pondok dengan waktu yang sudah ditentukan.
- d. Dilarang dengan selain mahrom baik itu menerima ataupun memberikan sesuatu.

e. Absen atau terlambat sholat berturut-turut sebanyak 3 kali maka akan dikenakan sanksi menghafal al qur'an dan hadits ar-bainn atau membersihkan kamar mandi atau menyapu halaman.

B. Komunikasi antara orang tua dan anak di pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Oleh karena itu hubungan yang terjalin dapat menimbulkan kesenangan yang berpengaruh pada hubungan yang lebih baik. Hubungan komunikasi yang efektif ini terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak.

Di pesantren Darul Istiqamah komunikasi orang tua dan anak melalui komunikasi via handphone. Komunikasi secara langsung hanya ketika orang tua berkunjung ke pondok pesantren atau anak sedang liburan dan pulang ke rumah.

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Aniyah, salah satu wali santri mengatakan bahwa:

“Anak-anak, kami masukkan ke pondok pesantren. Kami berkomunikasi dengan mereka ketika dijadwalkan untuk menelpon biasanya satu bulan sekali, dan kami juga rutin mengunjunginya satu bulan sekali. Hal ini biasanya di jadikan moment mendengarkan apa yang mereka alami di pondok. Tetapi terkadang juga moment itu malah menjadi moment yang menyedihkan karena harus berpisah Kembali dengan anak-anak. Ketika liburan sekolah ia lebih banyak menghabiskan waktu dalam kamar, main hp. Sebagai orang tua tidak terlalu membatasinya main gadget karena kita

tahu hanya saat di rumah saja ia memegang hp. Tapi disisi lain pasti juga merasa sedih karena yang seharusnya waktunya untuk keluarga malah dihabiskan dengan hp”⁴⁴

Ibu afiyah juga melanjutkan, bahwa:

“Sebagai orang tua kami paham betul kondisi anak sebelum masuk pesantren bagaimana model komunikasi mereka terhadap temannya, orang tua, dan saudara-saudaranya. Kalau dulu anak saya adalah anak yang kurang bersosialisasi tetapi setelah masuk pesantren ada perubahan mereka bisa lebih aktif dalam bersosialisasi tahu menepatkan diri ketika berkomunikasi dengan siapa saja, dia mampu memposisikan dirinya sesuai dengan siapa lawan bicaranya. Terkadang menyekolahkan anak di pesantren itu menjadikan kita di cap sebagai orang tua yang tidak peduli dengan anak, tapi menurut saya justru ini adalah salah satu upaya untuk menyelamatkan generasi karena kami sadar sebagai orang tua kami banyak kekurangan terkait pembinaan ilmu agama. Tidak ada yang perlu saya sesali, saya hanya intropeksi diri bahwasanya pesantren bukanlah tempat laundry sebuah permasalahan tidak seperti demikian. Dan itulah peran saya ketika anak saya mulai melenceng maka yang saya pahami maka saya luruskan. Akan saya komunikasikan untuk sama-sama, mengamalkan apa-apa saja yang telah didapat di pesantren karena saya tahu di pesantren telah mengajarkan sesuai ajaran ilmu sesuai syariat islam”⁴⁵

Dari wawancara ini di temukan bahwa komunikasi orang tua dengan anak di pondok pesantren itu hanya berlangsung ketika kunjungan orang tua ke pesantren yang di jadwalkan satu bulan sekali, dan juga jadwal telpon rutin yang di atur oleh pondok pesantren. Komunikasi ini dimanfaatkan orang tua dan anak untuk saling melepas kerinduan dan bertukar informasi tentang hal-hal yang telah dilalui. Meskipun komunikasi ini sangat terbatas tapi tidak mengurangi kualitas hubungan antara orang tua dan anak. Pondok pesantren mampu memberikan efek bagi pola komunikasi antara anak dan orang tua.

⁴⁴ Afiyah (26), wawancara, Desember 2021

⁴⁵ Afiyah (26), wawancara, Desember 2021

C. Pola Komunikasi antara orang tua dan anak terhadap perilaku santri di pondok pesantren Darul Istiqamah Amamotu

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Sedangkan pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak adalah pola komunikasi verbal dan nonverbal.

Pola komunikasi verbal adalah pola komunikasi yang penyampaiannya secara lisan antar manusia dengan menggunakan symbol atau pesan berupa pengucapan kata-kata. Sedangkan komunikasi nonverbal itu berupa ekspresi wajah, jabat tangan, lambaian, tepuk tangan, dan aksesoris tubuh.

Contoh pola komunikasi verbal antara orang tua dan anak ketika orang tua berkunjung ke pesantren anak dan orang tua akan berkomunikasi. Orang tua dan anak saling bertukar kabar, anak menceritakan kegiatan selama di pesantren begitu pula sebaliknya.

Sedangkan contoh pola komunikasi nonverbal ketika orang tua memeluk anaknya, dan anak menjabat tangan orang tuanya.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Antara Orang Tua Dan Anak

1. Keakraban

Untuk menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak kedua pihak harus kerja sama. Orang tua mengajak anak untuk berkomunikasi. Agar anak lebih muda untuk dekat dan patuh kepada orang tua dan orang tua harus sayang dan

akrab kepada anak. Harus ada bentuk keakraban dari keduanya agar tercipta komunikasi yang baik dan hangat.

2. Orang tua menyediakan waktu khusus untuk berlibur bersama anak dan keluarga.

Banyak orang tua tidak meluangkan waktunya untuk berlibur bersama anak dan keluarga dengan alasan sibuk bekerja dan pekerjaan rumah yang menumpuk. Padahal dengan berlibur dapat menciptakan keharmonisan dan kenyamanan terhadap anak dan orang tua.

3. Orang tua meluangkan waktu untuk anak dan keluarga

Meluangkan waktu untuk anak adalah hal yang sangat jarang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya karena merasa anak remaja tidak butuh. Padahal anak remajalah yang butuh banyak waktu bersama orang tuanya, butuh pendengar keluh kesahnya, butuh seseorang untuk tempat mencurahkan isi hati dan pikirannya, butuh seseorang untuk membantu mengatasi masalahnya, butuh seseorang untuk mewartakan pikirannya dari problematika saat di asrama.

4. Orang tua memberikan pujian, belaian dan pelukan kepada anak

Anak yang tumbuh dengan kasih sayang yang cukup akan berdampak pada perilaku anak. Anak seperti ini biasanya paling mudah untuk diarahkan, karena hatinya yang lembut dan terbiasa patuh pada orang tua. Sedangkan anak yang tumbuh dengan kekerasan dari orang tuanya biasanya lebih sulit diarahkan saat berada di pesantren, karena ia tidak takut lagi kepada siapapun, rasa sayang dan percaya kepada orang lain berkurang. Biasanya anak seperti ini selalu melanggar aturan pesantren tujuannya hanya untuk bersenang-senang dan mencari perhatian

orang sekitar. Di sini peran orang tua sangat penting minimal berikan pelukan pujian atau kata-kata sayang kepada anak.

5. Orang tua menciptakan kenyamanan dalam rumah

Rumah adalah tempat kembali maka harus ada kenyamanan di dalamnya. Bukan hanya orang tua anak juga harus menciptakan kenyamanan dalam rumah. Rumah yang nyaman akan menciptakan suasana nyaman aman dan harmonis. Semua anggota keluarga harus menjaga kenyamanan dalam rumah agar betah berlama-lama di rumah.

6. Orang tua menjadi teladan yang baik

Anak adalah peniru ulung. Jika orang tua berperilaku baik maka kemungkinan besar akan melakukan hal yang sama. Berperilaku yang baik sangat berpengaruh terhadap karakter dan kebiasaan anak. Itu sebabnya orang tua harus mencontoh perbuatan baik agar anak terbiasa dan akan menjadi kebiasaan sampai pada akhirnya menjadi sebuah karakter.

7. Seorang anak harus berperilaku baik terhadap orang tua

Seorang anak harus berperilaku baik, sopan dan menghormati orang tuanya. Karena itu adalah sebuah kewajiban dan dosa bagi yang melanggar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Penelitian yang Peneliti lakukan ini mengacu pada permasalahan yang di angkat dalam penelitian, maka diperoleh sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Darul Istiqamah adalah merupakan pondok pesantren yang terletak di Kecamatan Samaturu yang memiliki ciri sebagai pondok pesantren kombinasi antara model antara Shalafiyah dan Khalafiyah yang bertujuan untuk mengembangkan dakwah dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, terjangkau dan berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.
2. Komunikasi antara orang tua dan anak di Pesantren Darul Istiqamah Amamotu berjalan dan terlaksana cukup baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak berperilaku baik dan komentar positif dari orang tua.
3. Sebagian besar santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Amamotu memiliki perilaku cukup baik. Hal ini dilihat dari penulis selama meneliti. Perilaku mereka sehari-hari terhadap Sang Khalik dan terhadap sesama seperti sikap atau tindakan mereka terhadap Allah SWT, orang tua, guru, pembina, teman dan jamaah sekitar pesantren dalam kehidupan sehari-hari cukup baik.

B. Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis dapat memberikan saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang berdasarkan pada hasil kesimpulan di atas, yaitu:

1. Bagi santri, hormatilah dan ingatlah selalu nasihat dari orang tua serta jalinlah komunikasi yang sebaik-baiknya dengan orang tua
2. Bagi orang tua yang bertanggung jawab atas masa depan perkembangan anaknya, hendaklah lebih memperhatikan, memantau atau mengarahkan gerak-gerik/tingkah laku anak dengan meningkatkan kembali kesadarannya untuk menjalin komunikasi yang intensif dengan menyediakan waktu untuk bersama keluarga. Dan orang tua pun harus menyadari bahwa segala sesuatu yang dimiliki anak adalah prioritas utama, karena bagaimanapun juga anak adalah anugerah terindah dan sebagai titipan Allah SWT yang harus dipelihara serta dijaga dengan sebaik-baiknya karena sedewasa apapun mereka tetap membutuhkan seseorang yang dapat mengayomi, membimbing dan mengarahkan dan teladan bagi dirinya.
3. Bagi pihak pesantren hendaknya lebih memperhatikan hubungan antara orang tua dan anak ataupun sebaliknya, baik itu yang terlahir baik atau kurang baik terhadap anak dengan orang tuanya, dan dapat memberikan jalan keluar atau solusi yang baik terhadap permasalahan yang mereka hadapi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

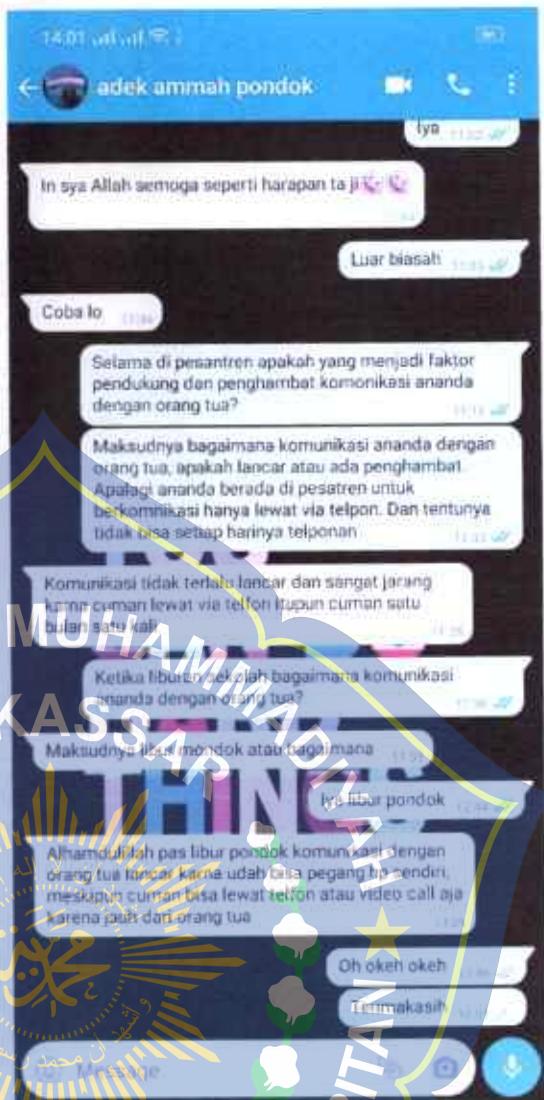
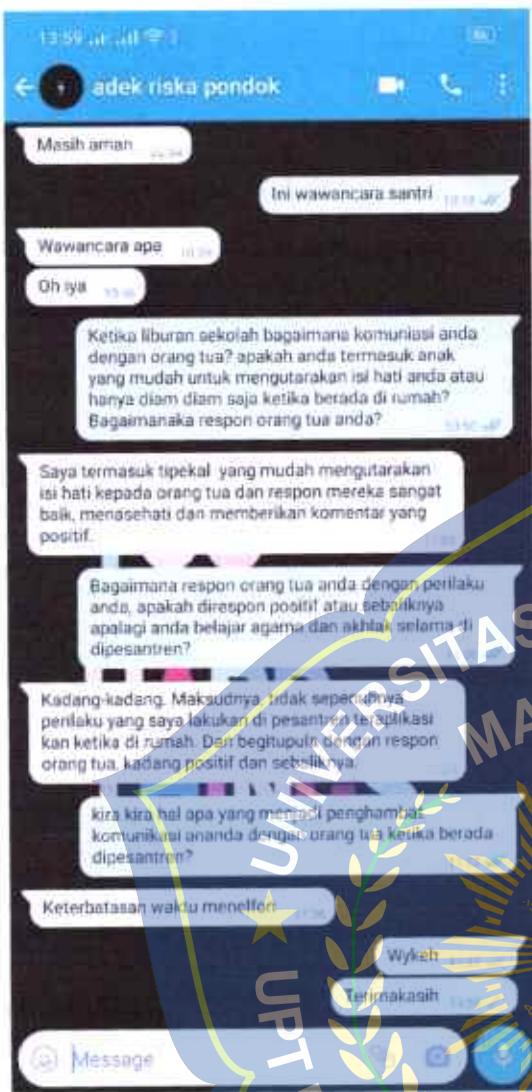
- Arifin, H.M. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang.
- Balson, Maurice. 1996. *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. 1997. *Keluarga sakinah*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*.
- Dhofir, Zamakhsari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Echol, John M. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XIV; Jakarta: PT. Gramedia.
- Gulo, Dali. 1982. *Kamus Psikolog*. Cet. I; Bandung: Tonis.
<https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/> (09 November 2021).
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Cet. II; Jakarta: Erlangga.
- Irwanto, Danny I Yatim. 1993. *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika*. Cet. III; Jakarta: Arcan.
- Kurniawan, Yedi. 1992. *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*. Jakarta: CV. Firdaus.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: Kencana.
- P. Sondang Siagian. 1985. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Cet. III; Jakarta: Gunung Agung.
- Prasodjo, Sudjono. 1982. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- R. Soetarno. 1993. *Psikologi Sosial*. Cet. II; Yogyakarta: Kanisius.
- Robbins, James G. dkk.. 1986. *Komunikasi Yang Efektif*. Cet. III; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.

- Sabri, M Alisuf. 2007. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya.
- Sabri, M. Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Pedoman Jaya.
- Singgih, D. Gunarsa. 1995. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sobur, Alex. 1988. *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*. Cet.II; Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tim Prima Pena. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Gitamedia Press)
- Utami, Silmi Nurul. 2021. *Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. Kompas. Com., <https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/09/120000469/komunikasi-pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jenis-jenisnya>.



LAMPIRAN









**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Elis Pradika
NIM : 105271108718
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursmah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

is Pradika 105271108718 BAB



ssion date: 18-Apr-2022 12:09PM (UTC+0700)

ssion ID: 1813239807

me: ELIS_PRADIKA-BAB_I.docx (30.33K)

count: 1329

cter count: 8469

ORIGINALITY REPORT



UNIVERSITY PLAGIARISM INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS



repository.unjaya.ac.id

Internet Source

3%

Riza Al-fakhuriziah, Nur Maghfirah Aesthetika.
"Etnografi Komunikasi Orang Tua - Anak di
Kampung Inggris", KANA: Jurnal Ilmu
Komunikasi, 2016

Publication

2%

repository.unsu.ac.id

Internet Source

2%

Submitted to IJN Metro Lampung

Student Paper

2%



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

is Pradika 105271108718 BAB



Session date: 18-Apr-2022 12:10PM (UTC+0700)

Session ID: 1813240327

File name: ELIS_PRADIKA-BAB_II.docx (42.74K)

Character count: 4063

Word count: 26369

ORIGINALITY REPORT

24%

ORIGINALITY INDEX



PRIMARY SOURCES



24%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

www.coursehero.com

Internet Source

5%

repository.usd.ac.id

Internet Source

4%

e-journal.iaingorontalab.ac.id

Internet Source

3%

www.kompas.com

Internet Source

3%

Khulusinniyah Khulusinniyah, Almannah Wassalwa. "Georientasi Nilai-nilai Kepesantrenan Pada "Santri Kalong" Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2017

Publication

2%

repository.iainbengkulu.ac.id

Internet Source

2%

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%



Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

2%

isokeu.files.wordpress.com

Internet Source

2%

Include quotes

On

Exclude matches

Include bibliography

On



is Pradika 105271108718 BAB



by Tahap Tuisip

Upload date: 18-Apr-2022 12:11PM (UTC+0700)

Upload ID: 1813240906

File name: ELIS_PRADIKA-BAB_III.docx (38.33K)

Page count: 1331

Character count: 9362

ORIGINALITY REPORT



0%	13%	11%	8%
ORIGINALITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS



Submitted to lain Palopo Student Paper 3%

repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source 3%

ejournal.uniks.ac.id Internet Source 2%

haloedukasi.com Internet Source 2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



Elis Pradika 105271108718 BAB



by Takap Tutup

mission date: 16-Apr-2022 11:34AM (UTC+0700)

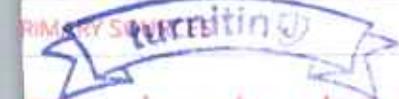
mission ID: 1811889163

name: BAB_IV_-_ELIS_PRADIKA_-_105271108718.docx (41.64K)

id count: 2510

character count: 14946

ORIGINALITY REPORT



Rank	Source	Percentage
1	docobook.com Internet Source	5%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



Elis Pradika 105271108718 BAB



by Tahap Sutup

Submission date: 18-Apr-2022 12:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1813241298

File name: ELIS_PRADIKA-BAB_V.docx (27.65K)

Page count: 248

Character count: 1543

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1 ianabimanyusgm.blogspot.com

Internet Source

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BIODATA



ELIS PRADIKA, Seorang putri cantik yang berharga lahir di desa Majapahit pada tanggal 26 September 1996 tepatnya di Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara. Anak ke ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan kekasih bapak Syamsul Jihad dan Seorang ibu tangguh Hasmirah Hamsan. Peneliti menyelesaikan TK Lauwa Pitumpanua pada tahun 2003, dan menyelesaikan sekolah dasar di SD 187 Lauwa Pitumpanua pada tahun 2009, kemudian menyelesaikan pendidikan MTS Darul Istiqamah Amamotu pada Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan di MA Darul Istiqamah Amamotu pada tahun 2015. Dan Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2018, dan pada tahun ini juga seorang putri yang berharga melanjutkan pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2022.